BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak dewasa ini mulai mengkhawatirkan. Di samping faktor lingkungan sosial yang semakin tidak kondusif, juga kondisi orang tua yang semakin sibuk (dalam pekerjaannya) yang menyebabkan mengurangi perhatian mereka terhadap anak-anaknya, khususnya anak usia Sekolah Dasar. Terbukanya arus informasi global melalui teknologi rumah tangga, jaringan internet, handphone, dan sebagainya membuat tersebarnya informasi dan pengetahuan, namun kadang-kadang informasi dan semua pengetahuan itu tidak bermanfaat bagi anak, atau belum saatnya diterima oleh anak. Orang tua dibuat resah dan khawatir ketika pornografi dan pornoaksi tersaji di depan anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di tengah situasi sosial yang demikian, sejumlah sekolah berusaha memberikan pendidikan moral berdasar agama dengan menyelenggarakan pendidikan sepenuh hari (f*ull day school*). Dengan Pendidikan sepenuh hari ini, orang tua berharap memperoleh manfaat yang banyak, terutama untuk orang tua yang memiliki kesibukan. Konsep *full day school* sebagai salah satu upaya memperbaiki pendidikan keagamaan pada generasi bangsa, dan munculnya *full day school* sebagai jawaban kegelisahan masyarakat akan rusaknya moral anak bangsa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014

angka kenakalan remaja mencapai 7007 kasus, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 s.d. 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,7% kasus kenakalan remaja. Kasus-kasus kenakalan yang terjadi antara lain pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan kasus penggunaan obat terlarang dan narkoba. BPS menghitung kenaikan bias mencapai 10,7% (www.BPS.go.id, 12/3/2015). Dari data-data kasus kenakalan remaja di atas, para orang tua memilih sekolah yang bisa mengawal pengetahuan agama dan pengamalan ibadahnya secara tertib dan juga memiliki kemampuan akademik yang unggul.

Di Kota Yogyakarta ada sekitar 168 Sekolah Dasar, baik SD Negeri maupun SD Swasta. Data tahun 2016/2017 terdapat 45 SD Swasta Islam, terdiri dari 36 SD Muhammadiyah dan 9 SD Swasta Islam.[1] SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta merupakan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Yogyakarta yang menyelenggarakan pendidikan sepenuh hari (*Full Day School*) yang dirintis sejak tahun 1997. Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Muhammadiyah dan Sekolah Islam terpadu dengan pola f*ull day school* nya menjadi upaya yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat religiusitas anak untuk menjawab tantangan permasalahan keagamaan. Namun disisi lain pelaksanaan f*ull day school* dikhawatirkan membuat anak mendapatkan tekanan secara psikis dan membebani anak, serta menjadikan kurangnya kehangatan orang tua terhadap anak begitu juga sebaliknya. Sebagai Sekolah dengan sistem f*ull day school*

[1] Sumber Data Primer : Data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2015

yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 20 tahun menjadi perhatian peneliti memandang pentingnya penelitian mengenai hubungan *full day school* terhadap tingkat *religiusitas* siswa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.

Penulis memilih SD Muhammadiyah Pakel Program Plus sebagai obyek penelitiannya dikarenakan Sekolah sudah menerapkan sistem f*ull day school* kurang lebih selama 20 tahun yaitu sekolah dari pagi sampai sore. Diterapkannya system f*ull day school* ini bukan semata-mata agar waktu siswa lebih lama di sekolah, akan tetapi dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi generasi yang memilki nilai keislaman, bermoral, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana hubungan kualitas kegiatan *full day school* dengan tingkat *religiusitas* siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Sistem *full day school* yang berjalan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus telah mampu menumbuhkan kepercayaan, pengakuan, dan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya, dan dilihat grafik peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menjadi lebih penting dan berarti dari berbagai prestasi akademik dan non-akademik yang telah berhasil diraih oleh peserta didik

program full day school. Prestasi ini ditambah dengan banyaknya siswa SD Muhammadiyah Pakel yang berhasil diterima di sekolah-sekolah unggul pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis akan mendiskripsikan dan menganalisis terkait tingkat religiusitas siswa kelas VI SD Muhammadiyah Pakel Program Plus dengan kualitas kegiatan *full day school*. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan inspirasi dan solusi bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami krisis kepercayaan dan prestasi karena kualitas pendidikannya tidak kunjung membaik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian tersebut akan ditekankan dalam bentuk-bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kegiatan *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat religiusitas siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta?
3. Adakah hubungan kualitas kegiatan *full day school* dengan tingkat religiusitas siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui kualitas kegiatan *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.
b. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.
c. Untuk mengetahui hubungan kualitas kegiatan *full day school* dengan tingkat religiusitas siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada siapapun. Manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritik akan tetapi juga bersifat praktis.

Secara teoritik, paparan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan ilmu program Studi Islam terutama Psikologi Pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola pendidikan, khususnya SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta dalam menerapkan program *full day school* dan secara umum sebagai referensi sekolah-sekolah lain yang menerapkan *full day school*. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan masukan, pedoman dan bahan

pertimbangan kepada Persyarikatan Muhammadiyah sebagai induk kelembagaan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta untuk mengkaji pelaksanaan program f*ull day school* agar bisa diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah yang lain sebagai upaya peningkatan religiusitas siswa.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bekal dan bahan penelitian awal bagi mereka yang tertarik dengan masalah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar yang berjudul "*Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)" mengatakan bahwa penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari. Konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup *(way of*

life) kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala hal aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Al-Qur'an bias dijadikan sebagai inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.[2]

Penelitian yang dilakukan oleh Addin Arsyadana yang berjudul "Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk". Berdasarkan penelitaan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan *full day school* di MI Al-Qamar Bagor sudah cukup baik. Dilihat dari penggunaan kurikulum yang terdiri dari empat komponen, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervareasi, seperti game,setting pembelajaran yang berbeda, moving class, dan juga inovasi yang lain, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana prasarana, pengaturan penggunaan sarana prasaraan, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku. Faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: Sarana dan prasarana yang memadai; Adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat; adanya guru atau tenaga pengajar. Sedangkan faktor penghambatnya terletak kepada siswa atau peserta didik. Hal tersebut dikarenakan siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

[2] Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)" dalam *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume. 05, No. 02 Juli 2017, hlm. 306-319.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti bahwa Penerapan *full day school* terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qamar Bagor.[3]

Penelitian yang dilakukan oleh Arkhina Dwi Nugrahini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara religius dengan motivasi belajar PAI yang ditunjukkan dari hasil analisis data diperoleh nilai r hitung = 0,722 dan harga r table =0,244 (0,722 > 0,244). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada rumusan hipotesis yang diajukan ada hubungan yang signifikan antara religius dengan motivasi belajar PAI.[4]

Penelitian yang dilakukan oleh Sulandari Ningsih dan Sugiaryo yang berjudul Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/ 2017; 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016 / 2017; 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pelaksanaan *full day school* dan *boarding school* dengan pembentukan karakter pada siswa kelas

[3] Addin Arsyanda, "Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk" dalam *Jurnal Realita* Volume 15, No. 1 Tahun 2017, hlm. 1-17

[4] Arkhina Dwi Nugrahini, Hubungan Antara Religius dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

XI MAN 1 surakarta tahun 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Surakarta yang berjumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *full day school, boarding school* serta pembentukan karakter. Dalam penelitian ini validitas yang dicari adalah validitas eksternal dan reliabilitas yang dicari adalah reliabilitas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,96. Kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel taraf signifikan 5% sebesar 3,33. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada Hubungan Pelaksanaan *Full Day School* dan *Boarding School* dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017, terbukti kebenarannya.[5]

Penelitian yang dilakukan oleh Afi Waahidatul Wardah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembina ekstrakurikuler PAI, dan siswa MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pendidikan agama yang meliputi: penambahan muatan kurikulum PAI berupa mata pelajaran BTA dan *Mabadi'ul Fiqih*, kegiatan kokurikuler PAI

[5] Sulandari Ningsih dan Sugiaryo, "Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017, dalam Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016, hlm. 53-64.

untuk pembacaan asma'ul husna pada jam ke-0, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berupa seni hadroh, khitobah, dan kecakapan hidup. 2). Penciptaan lingkungan madrasah yang agamis melalui pembiasaan-pembiasaan berakhlakul karimah.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Wulandari, Marhan Taufik dan Kuncahyono yang berjudul Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, (2) kendala implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, dan (3) Solusi atas kendala implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammdiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) kendala dalam penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi. (3) Solusi dalam mengatasi kendala yaitu

[6] Afi Waahidatul Wardah, Upaya Peningkatan Religius Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013, IAIN Purwokerto, 2014.

melakukan pembinaan kepada semua warga sekolah, menjalin hubungan dan kerjasama dengan wali murid yaitu dengan membentuk paguyupan GPS (Gerakan Peduli Sekolah), memaksimalkan pendanaan, fasilitas dan sarana prasarana sekolah.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Zaitur Rahem dengan judul Dampak Sosial Pemberlakuan *Full Day School* (Menimbang *Mafsadat-Maslahat* Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017). Dalam kajian ini dijelaskan bahwa prinsip dinamisasi pendidikan salah satunya terlihat dari hadirnya konflik. Konflik di sini, adalah pro kontra diatara dua belah pihak menyikapi informasi (materi). Semakin berbeda, maka semakin terlihat sisi kelebihan dan kekurangannya. Kontroversi kebijakan Pemerintah tentang f*ull day school* menjadi realitas hidupnya jagad pendidikan Indonesia. Konflik seputar *full day school* memberikan dampak dimensional. Baik, dalam sisi kedewaan berpikir, dan bisa menjadi jembatan untuk memetakan kelompok-kelompok kerja satuan pendidikan. Bahwa sesungguhnya, ada lembaga pendidikan yang secara formal berada dalam struktur pemerintah. Namun, secara kultural memiliki prinsip sendiri untuk menjaga eksistensinya.[8]

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah yang berjudul Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program *Full Day School* SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan

---

[7] Endah Wulandari, Marhan Taufik dan Kuncahyono, "Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD,* Volume 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 65-74

[8] Zaitur Rahem, Dampak Sosial Pemberlakuan *Full Day School* (Menimbang *Mafsadat-Maslahat* Permendikbud 23/2017 dan Perpres 87/2017), dalam *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hlm. 1-12

sekolah Muhammadiyah dalam implementasi program FDS dalam hal: 1) Kesiapan kurikulum sekolah, 2) Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan. 3) Kesiapan peserta didik, 4) Kesiapan sarana prasarana, 5) Kesiapan pembiayaan Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Observasi untuk melihat kesiapan sekolah dalam implementasi program f*ull day school*. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Sokonandi, SD Muhammadiyah Bausasran, SD Muhammadiyah Tegalrejo dan SD Muhammadiyah Notoprajan sebagai sampel sekolah dengan tingkatan premium, gold dan silver. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SD di kota Yogyakarta telah siap dalam melaksanakan program *full day school* dengan lima hari sekolah. Rata-rata kepala sekolah mempunyai konsistensi yang tinggi dalam memimpin dan menanamkan karakter pada warga sekolah, serta memimpin dengan humanis. Guru SD Muhammadiyah kota Yogyakarta sudah siap dengan peran menjadi fasilitator, guru kelas, administator, evaluator, guru BK. Guru harus full time dan memberikan contoh karakter yang baik bagi siswa. Sekolah juga telah siap membiayai program ini diantaranya dengan sumber SPP siswa, dana bosnas, bosda, dan unit produksi yang ada disekolah. Rata-rata siswa telah siap melaksanakan program *full day school* ini dengan lima hari sekolah. Siswa merasa senang walaupun jam di sekolah semakin panjang.[9]

[9] Nur Hidayah, "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program *Full Day School* (FDS) SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta", dalam *JURNAL JPSD* Vol. 4 No. 1 Tahun 2017, hlm. 38-46.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Afni Rizky dengan judul Problematika Pembelajaran Sistem *Full Day School* Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal. Penelitian ini membahas problematika pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal. Kajiannya dilatarbelakangi oleh inovasi dalam dunia pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran system *full day school* Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Kota Tegal. (2) Apa saja problematika yang dialami dan pemecahan masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran system *full day school* siswa kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan pembelajaran system *full day school* di SDIT Al-Irsyad berlangsung dari pagi hingga sore hari (07.00-15.00), dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan merupakan kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran system *full day school*. (2) problematika dalam pelaksanaan pembelajaran system *full day school* diantaranya yang *pertama* adalah masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah, *kedua* adanya sebagian kecil siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, *ketiga* dalam pelaksanaan proses tadarus dan do’a bersama pra KBM masih

ditemukan siswa tidak sepenuhnya khidmat, *keempat* terkadang masih ditemukan pada saat pembelajaran kelas kosong ditinggal gurunya yang berhalangan, *kelima* masih ditemukan siswa yang bermain-main pada saat pelaksanaan wudhu menjelang sholat dzuhur dan ashar. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran system *full day school* di SDIT Al-Irsyad Tegal melalui kegiatan, pihak sekolah mensosialisasikan akan tujuan pembelajaran system pembelajaran *full day school,* menerapkan jadwal guru piket pengganti mengajar, dan jadwal guru piket pendamping wudhu & Sholat serta adanya pembinaan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas, serta pihak sekolah bekerjasama dengan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna tercapai tujuan pembelajaran *full day school.* Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan khazanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi praktisi pendidikan dan civitas akademika di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Petrus B.R. Pele Alu yang berjudul Religiusitas Sebagai Moderator antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejateraan Karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganilisis pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan karyawan. Penelitian ini dilakukan pada 63 orang karyawan Harian Jogja (Harjo) yang minimal sudah satu tahun bekerja dan yang sudah

[10] Azizah Afni Rizky, "Problematika Pembelajaran Sistem *Full Day School* Siswa Kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal", UIN Walisongo Semarang, 2015.

menikah. Hasil analisis regresi diketahui bahwa, konflik pekerjaan-keluarga memiliki pengaruh yang negatif dalam menurunkan kesejahteraan karyawan. Religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan. Hasil analisis regresi dengan efek moderasi diketahui bahwa, religiusitas mampu memoderasi (menurunkan) pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan karyawan.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurhayati Setiyarini, Sutarno Joyoatmojo dan Sunardi. Yang berjudul Penerapan Sistem Pembelajaran *"Fun & Full Day School"* Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, 1) SDIT Al Islam Kudus sudah merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengelola pembelajaran dalam sistem *full day school* dengan baik serta didukung perencanaan yang dilakukan guru yang baik pula yang mengikuti model desain pembelajaran Dick, Carey, and Carey. 2) Pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun & full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan mencetak generasi sholih (meningkatkan religiusitas) dan berprestasi dengan menambahkan pembelajaran bermuatan Islami (ikrar dan janji pelajar, bina karakter/ mentoring, al-Qur'an/qiroati, dan praktik ibadah) tanpa mengesampingkan pengetahuan umum. 3) Evaluasi yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran *fun & full day school* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik telah menggunakan jenis dan teknik penilaian yang beragam. Guru tidak hanya

[11] Petrus B.R. Pele Alu, "Religiusitas Sebagai Moderator antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejateraan Karyawan", *Tesis*, tidak dipublikasikan, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012.

mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan instrument tes tertulis pada saat ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu. 4) Kendala yang dihadapi pada penerapan sistem pembelajaran *fun & full day school* berasal dari dua sumber, yaitu dari guru dan peserta didik. Kengala yang berasal dari guru adalah kurangnya guru pengampu mapel Al Qur'an dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu pendidikan terbaru. Kendala yang berasal dari peserta didik adalah tidak terpenuhinya target tahfidz peserta didik, kurang dikuasainya materi tentang ghorib, dan rasa malu peserta didik ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.[12]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada aspek yang ditinjau. Dalam penelitian terdahulu belum ada yang menyinggung aspek religiusitas siswa. Sebagaian besar mengkaitkan antara motivasi belajar dengan aspek kepercayaan diri, prestasi belajar maupun aspek yang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu pada bab pertama berisi pendahuluan, meliputi: 1) latar belakang

[12] Ida Nurhayati Setiyarini, Sutarno Joyoatmojo dan Sunardi. Yang berjudul Penerapan Sistem Pembelajaran *"Fun & Full Day School"* Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al-Islam Kudus, dalam Jurnal *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, Edisi April 2014, hlm. 231-244.

masalah. 2) identifikasi masalah, 3) rumusan masalah. 4) tujuan penelitian. 5) manfaat penelitian. 6) tinjauan pustaka.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan hipotesis, meliputi: full day school dan tingkat religiusitas siswa SD

Bab ketiga tentang metodologi penelitian, meliputi: Jenis penelitiam, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan, sampel penelitian adalah objek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dibahas tentang pelaporan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.